



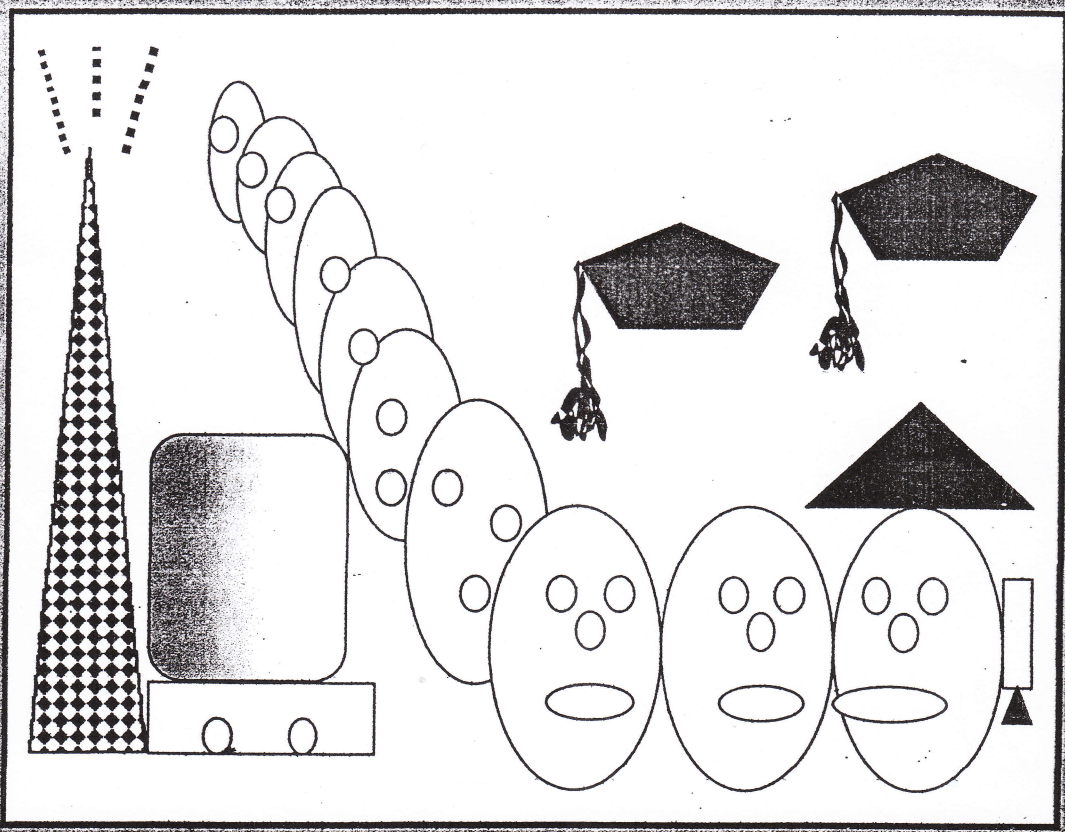
ISSN 1829-5053



# Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 2, Nomor 3, Desember 2005



Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian - Universitas Sriwijaya

J.KPM	Vol.2	No.3	Hal.107-161	Indralaya Desember 2005	ISSN 1829-5053
-------	-------	------	-------------	----------------------------	-------------------







# Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 2, Nomor 3, Desember 2005

## DAFTAR ISI

1.	Pengaruh Media Informasi Terhadap Perilaku Petani Dalam Usahatani Anggrek Douglas Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang (Ayu Wulandari, A. Karim Yusuf, dan Nukmal Hakim)	107-113
2.	Analisis Perbandingan Jumlah Hari Kerja Antara Petani Etnis Komerling Dan Etnis Jawa Dalam Berusahatani Padi Ir 42 Di Desa Sri Mulyo Kecamatan Madang Sukuli Oku Timur (R.M. Hamimi, A. Karim Yusuf, dan Selly Oktarina)	114-123
3.	Tinjauan Politik Lingkungan Terhadap Bisnis Keanekaragaman Hayati Dan Hubungannya Dengan Kapitalisme Global (Widya Andharie R)	124-129
4.	Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Bokashi Di Kelurahan Sukamoro Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuwasin (Herra Gianty, A. Karim Yusuf, dan Nasrun Azis)	130-138
5.	Perilaku Lembaga Pemasaran Dan Media Informasi Pemasaran Komoditi Kopi Di Desa Sipatunu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan (Dedi Setiawan, Fauziah Asyiek, dan Yunita)	139-150
6.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak Pada Usahatani Cabai Dalam Hubungannya Dengan Produksi Dan Pendapatan Di Desa Mojorejo Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong (Unjuk Jumpa Malem, Sriati, dan Yulian Junaidi)	151-160
	Indeks Jurnal KPM Volume 2 Tahun 2005	160-161

**PENGARUH MEDIA INFORMASI TERHADAP PERILAKU PETANI  
DALAM USAHATANI ANGGREK DOUGLAS  
DI KELURAHAN SUKAMAJU  
KECAMATAN SAKO KOTA PALEMBANG**

“The effects of information media to farmers behavior on Douglas  
orchid farming in Sukamaju Sako Sub District, Palembang”

Ayu wulandari<sup>1</sup>, Abdul Karim Yusuf<sup>2</sup>, dan Nukmal Hakim<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Alumni PS PKP-Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Unsri

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosek, Fakultas Pertanian Unsri

**ABSTRACT**

*The purposes of this research are to indentify the prominent information media in Douglas orchid farming, to identify farmers cultivating behavior in relationship with using information media, and to identify the reasons why some farmers do and do not the cultivation procedures. The census of Douglas orchid farmers has been taken to collect the primer data. Data present on some tabulations and prepare discriptively. The prominent information media in cultivating Douglas orchid is the farmers contact person. The most farming behavior is imitating the contact person guidance. The comparative advantage is the primer; reason why farmers doing the cultivation procedures and the triability is the most reason why they not doing those.*

*Key Words: information media, behavior, Douglas orchid.*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan berhasil bila angka pertumbuhan ekonomi cukup tinggi dan sekaligus membawa perubahan yang ada di masyarakat pada kondisi kehidupan yang semakin baik. Namun demikian, pelaksanaan pembangunan menjadi kurang seperti yang diharapkan bila hasil pembangunan tidak mampu membawa angka pertumbuhan yang tinggi serta membawa perubahan kondisi sosial ekonomi di masyarakat ke tingkat yang lebih baik (Soekartawi, 1994).

Perilaku petani tidak mengalami perubahan dalam waktu yang relatif lama padahal mereka ingin melakukan perubahan. Mereka tidak bisa melakukannya sendiri karena terbelenggu pada keadaan sendiri, antara lain karena pendidikan yang dimiliki terlalu rendah, bahkan banyak diantara mereka ada yang tidak pernah merasakan bangku pendidikan sehingga sulit mendapatkan penguasaan ilmu pengetahuan, mengubah perilaku dan perikehidupan tidak dapat mereka lakukan (Liliweri, 1991).

Dengan adanya informasi yang tepat diharapkan dapat membantu petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

sekaligus merupakan alat penentu dalam mengambil keputusan. Atas dasar kebutuhan informasi tersebut, maka penyampaian informasi harus tepat materi, tepat sasaran, tepat waktu dan tepat jumlah (Departemen Pertanian, 1993).

Bunga adalah salah satu komponen aspek estetika yang merupakan bagian dari hidup manusia. Bagi para penggemar tanaman bunga, keberhasilan dalam budidaya memberikan suatu kepuasan dan kebanggaan tersendiri. Bunga anggrek telah menarik perhatian bukan saja penggemar di Indonesia, tetapi juga penggemar diluar negeri (Gunawan, 2005).

Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang merupakan salah satu tempat pengembangan budidaya tanaman hias khususnya anggrek Douglas. Dalam usaha budidaya tanaman anggrek Douglas ini petani memerlukan informasi - informasi yang berhubungan dengan budidaya anggrek Douglas yang diperoleh dari media hidup dan media mati.

Sehubungan dengan pentingnya pengaruh media informasi yang digunakan petani dalam menerima informasi pertanian, tentu saja akan dapat mempengaruhi perilaku petani sehingga dapat diketahui sejauh mana informasi

0	5	0	3	0	6	0	4	0	5	0	5	0	1	0	0	0	1	6	
Penyus	Prodi	Publikasi	Penulis	Tahun	Sumber	Dana	Nomor Urut												



pertanian yang disampaikan melalui media informasi dapat diterima oleh petani.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi media informasi utama yang digunakan oleh petani dalam membudidayakan tanaman anggrek Douglas yang digunakan oleh petani.
2. Mendeskripsikan perilaku petani dalam berusaha tani anggrek Douglas dalam hubungannya dengan media informasi yang digunakan.
3. Mengidentifikasi alasan petani tidak melakukan materi budidaya anggrek Douglas yang sesuai dengan anjuran.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi peneliti dan instansi terkait dan sebagai bahan pustaka bagi peneliti lebih lanjut.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan kelurahan ini merupakan salah satu daerah pengembangan pertanian khususnya tanaman anggrek. Penelitian dilakukan bulan Juni-September 2005.

Metode yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Sebagai satuan kasus adalah petani yang melakukan usahatani tanaman anggrek Douglas di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang.

Metode pengambilan contoh dilakukan dengan metode sensus terhadap semua petani yang mengusahakan anggrek Douglas sebanyak 15 orang yang tergabung dalam Kelompok Tani Anggrek Bulan 8 orang dan Kelompok Tani Anggrek Douglas 7 orang.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan petani contoh dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisioner*) yang telah dipersiapkan yang meliputi identitas petani contoh, media informasi yang digunakan petani dalam menunjang usahatani anggreknya, serta materi budidaya tanaman anggrek yaitu persiapan media tumbuh, penanaman, pemeliharaan, dan panen yang mempengaruhi perilaku petani. Adapun data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait, studi pustaka dan data lainnya yang menunjang penelitian ini.

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil yang didapat dalam bentuk uraian sistematis.

Pengolahan data untuk menjawab tujuan pertama mengenai media informasi utama yang digunakan petani dalam membudidayakan anggrek Douglas adalah dengan menjumlahkan dan mempersentasekan jawaban terbanyak dari petani contoh dan diuraikan secara tabulasi dan dipaparkan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan ke-dua mengenai perilaku petani dalam berusaha tani anggrek Douglas dalam hubungannya dengan dengan media informasi yang digunakan dilihat dari persentase jawaban petani terhadap materi budidaya tanaman anggrek Douglas yang disampaikan media informasi apakah telah dilakukan sesuai anjuran atau tidak dilakukan sesuai anjuran dan tujuan ke-tiga mengenai alasan petani tidak melakukan materi budidaya tanaman anggrek Douglas sesuai anjuran akan dijelaskan secara deskriptif dan dipersentasekan dari data dan informasi yang diperoleh di lapangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Responden

Petani contoh dalam penelitian ini adalah petani yang berusaha tani tanaman anggrek di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang. Petani ini sebelumnya menjual tanaman anggrek dan tanaman hias lainnya di pinggir-pinggir jalan. Pada bulan Juni 2004, Dinas Pertanian Sumatera Selatan menghimpun mereka dan membentuk Kelompok Tani, yang terdiri dari Kelompok Tani anggrek Bulan dan Kelompok Tani Anggrek Douglas, yang berlokasi di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang. Dinas Pertanian memberikan bantuan dana dan peralatan yang dibutuhkan petani dalam berusaha tani tanaman anggrek secara cuma-cuma.

Umur petani contoh berkisar antara 34-63 tahun dengan jumlah tanggungan petani berkisar antara 4-7 orang, yang terdiri dari istri dan anak-anak mereka. Tingkat pendidikan petani relatif cukup tinggi, hal ini dapat ditunjukkan bahwa petani yang tamat SLTP 5 orang atau 33,34 %, petani yang tamat SLTA 5 orang atau 33,34 persen, petani yang tamat SLTA 4 orang atau 26,67 %, petani yang tamat D3 2 orang atau 13,33 %, petani yang tamat S1 2 orang atau 13,33 % sedangkan petani yang hanya tamat SD ada 2 orang atau 13,33 %.

Pendidikan yang pernah diikuti oleh petani contoh adalah pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), D3, dan S1. Pendidikan non formal seperti penyuluhan pertanian yang diberikan



oleh PPL dari Dinas Pertanian Kota Palembang dan kursus budidaya tanaman hias yang diadakan di Bandung oleh Dinas Pertanian Jawa Barat. Kursus ini diikuti oleh petani-petani yang membudidayakan tanaman hias. Khusus untuk petani contoh diwakili oleh satu orang perwakilan dari Kelorompok Tani Anggrek Douglas dan Anggrek Bulan.

Luas lahan yang diusahakan petani seluas 250 m<sup>2</sup> dengan status lahannya sewa. Lahan yang digunakan disewa dari Dinas Pertanian Kota Palembang. Pembayaran sewa dilakukan per tahun sebesar Rp 4.000.000,-. Lahan yang disewa diusahakan petani secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 orang dengan luas lahan yang diusahakan masing-masing kelompok 50 m<sup>2</sup>. Selain tanaman anggrek petani juga mengusahakan tanaman hias lainnya seperti mawar, melati, bougenvil, dahlia, kamboja, dan. Palembang. Pemasaran tanaman anggrek masih sangat sederhana yakni pembeli datang langsung ke lokasi, membeli tanaman anggrek dan tanaman hias lainnya.

#### 1. Jumlah Anggota Keluarga

Petani contoh sebagian besar masih mempunyai hubungan keluarga dan saling bantu dalam melakukan kegiatan usahatani. Jumlah anggota keluarga petani yang dimaksud adalah jumlah tanggungan yang terdiri dari istri dan anak-anak mereka, datanya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah anggota keluarga petani contoh di Kelurahan Sukamaju, 2005.

No.	Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1.	4	4	26,67
2.	5	5	33,33
3.	6	4	26,67
4.	7	2	13,33
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa petani anggrek mempunyai keluarga besar di mana sebagian besar petani yaitu 5 orang (33,33 %) beranggota keluarga 5 orang dan 2 orang petani (13,33 %) beranggota keluarga 7 orang.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan dalam hal ini adalah tingkat pendidikan formal. Pendidikan dinilai sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam berusahatani tanaman anggrek. Tingkat pendidikan petani memberikan pengaruh pada

kegiatan budidaya tanaman anggrek Douglas yang dilakukan petani. Petani dengan tingkat pendidikan yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menyerap informasi dari media informasi, untuk mengatasi kesulitannya petani tersebut akan meminta bantuan kepada petani yang tingkat pendidikannya lebih tinggi untuk menjelaskan kembali informasi yang diterima dari media informasi. Tingkat pendidikan petani contoh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan formal petani contoh, 2005.

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	13,33
2.	SLTP	5	33,34
3.	SLTA	4	26,67
4.	D3	2	13,33
5.	S1	2	13,33
	Jumlah	15	100,00

Dari Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan petani relatif tinggi, petani yang tamat SLTP 5 orang (33,34%) Sedangkan petani yang tamat D3 ada 2 orang (13,33 %), tamat S1 ada 2 orang (13,33 %), dan yang hanya tamat SD ada 2 orang (13,33 %).

#### B. Media Informasi Utama yang Digunakan Petani Dalam Membudidayakan Tanaman Anggrek Douglas.

Menurut Suhardiyono (1999), informasi pertanian adalah suatu bahan pengajaran atau pengetahuan yang bermanfaat bagi petani, petugas pertanian dan masyarakat umum dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat dalam kehidupan berusahatani. Sumber informasi yang juga sangat berpengaruh terhadap proses adopsi inovasi, seorang petani lebih percaya bila mereka melihat secara langsung informasi yang dianjurkan oleh sumber informasi. Informasi dapat berasal dari media massa, tetangga, teman, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), pedagang, pejabat, desa atau dari sumber informasi lain. Informasi yang paling relevan menurut (Van den Ban, 1999) adalah berasal dari majalah-majalah pertanian. Kemudian informasi yang lain adalah para tetangga atau petani yang tinggal di sekitar di mana petani yang melakukan adopsi inovasi tersebut bertempat tinggal (Soekartawi, 1988).

Penyuluh pertanian, kontak tani, petani anggrek, radio, televisi dan majalah pertanian adalah media informasi yang dapat digunakan



oleh petani anggrek untuk memperoleh informasi mengenai materi budidaya tanaman anggrek Douglas. Dari berbagai media informasi yang ada petani dapat memperoleh informasi mengenai budidaya tanaman anggrek Douglas yang berbeda-beda karena media informasinya berbeda. Dengan informasi yang berbeda tersebut petani dapat memilih materi budidaya tanaman anggrek yang paling cocok untuk dilakukan di lahan pertaniannya. Persentasi media informasi yang digunakan petani dalam memperoleh informasi materi budidaya tanaman anggrek Douglas di Desa Sukamaju dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentasi media informasi utama yang digunakan petani untuk memperoleh informasi materi budidaya tanaman anggrek Douglas di Desa Sukamaju, tahun 2004.

No.	Media Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Media Hidup		
	a. Penyuluh	1	6,67
	b. Kontak Tani	10	66,67
	c. Petani Anggrek	2	13,33
2.	Media Mati		
	a. Radio	-	-
	b. Televisi	-	-
	c. Majalah	2	13,33
	Jumlah	15	100,00

Dari Tabel 3 bisa dilihat bahwa media informasi utama yang digunakan petani dalam memperoleh informasi mengenai materi budidaya tanaman anggrek Douglas adalah Kontak Tani yaitu sebanyak 10 orang (66,67).

Selain dari Kontak Tani petani contoh juga memperoleh informasi mengenai budidaya tanaman anggrek Douglas dari Penyuluh Pertanian yaitu 1 orang (6,67 %) dari 15 petani contoh memperoleh informasi mengenai materi budidaya tanaman anggrek Douglas dari PPL langsung. Petani tersebut adalah ketua kelompok tani (kontak tani) anggrek yang mewakili anggota kelompoknya. Pemberian materi dilakukan PPL di balai pertemuan Dinas Pertanian Kota Palembang yang diikuti beberapa kontak tani yang ada di Kota Palembang.

Petani juga memperoleh informasi tentang budidaya tanaman anggrek Douglas dari petani anggrek yang bertempat tinggal di sekitar lahan pertanian mereka dan tempat tinggal mereka. Selain sumber informasi di atas petani contoh juga ada yang memperoleh informasi dari majalah pertanian.

Majalah pertanian yang digunakan petani adalah majalah Trubus. Akan tetapi petani belum menerapkan materi majalah pertanian (Trubus) karena masih terlalu rumit untuk diterapkan dan memerlukan modal yang cukup besar. Kerumitan informasi yang disampaikan oleh Majalah pertanian adalah pada sistem budidaya tanaman anggrek yang memerlukan peralatan yang mahal dan teknologi canggih seperti penggunaan rumah kaca sebagai tempat budidaya tanaman anggrek. Selain itu karena sistem budidaya tanaman anggrek Douglas yang dilakukan petani adalah secara berkelompok bukan perorangan maka memerlukan kesamaan materi untuk memudahkan proses budidaya. Untuk itu petani menerapkan sistem budidaya yang diperoleh dari media informasi Kontak Tani.

### C. Prilaku Petani dalam Berusaha tani Anggrek Douglas dan Hubungannya dengan Media Informasi yang Digunakan

Materi Budidaya tanaman anggrek Douglas diperoleh petani dari media informasi berupa media hidup yaitu Penyuluh Pertanian, Kontak Tani dan Petani anggrek dan media mati yaitu radio, televisi dan majalah pertanian. Akan tetapi petani anggrek di Desa Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang tidak menerapkan materi budidaya tanaman anggrek dari semua media informasi. Penyuluh Pertanian, Kontak Tani, petani anggrek lain dan majalah pertanian adalah media informasi yang digunakan petani.

Penyuluh Pertanian menyampaikan materi budidaya tanaman anggrek Douglas secara umum pada kepada petani contoh pada peresmian kelompok tani anggrek Douglas dan kelompok tani anggrek Bulan di desa Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang. Setelah acara peresmian tersebut Penyuluh Pertanian tidak pernah datang lagi untuk memberikan materi budidaya tanaman anggrek Douglas. Penyuluh tidak pernah datang ke lokasi budidaya tanaman anggrek karena pemberian materi diberikan penyuluh kepada Kontak Tani di kantor Dinas Pertanian bersama dengan Kontak Tani lain.

Materi selanjutnya disampaikan melalui Kontak Tani pada kegiatan kelompok tani yang dilakukan satu bulan sekali. Pada kegiatan inilah petani dapat melakukan tanya jawab mengenai masalah yang dihadapi dalam budidaya anggrek Douglas dan membahas mengenai informasi-informasi baru seputar tanaman anggrek bersama kelompok taninya.



Petani anggrek yang berada di sekitar tempat usahanya dan tempat tinggal petani contoh juga menjadi media informasi bagi petani. Para petani yang masih memiliki pengalaman yang sedikit tentang budidaya tanaman anggrek sering bertanya kepada petani-petani anggrek yang lebih berpengalaman di sekitar mereka tentang budidaya anggrek.

Di samping media informasi di atas petani juga ada yang mendengarkan radio pemerintah dan menonton di televisi stasiun pemerintah mengenai budidaya tanaman anggrek. Akan tetapi acara tersebut tidak tentu hanya kadang-kadang saja acara di radio dan televisi membahas mengenai budidaya tanaman anggrek. Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas petani biasa membeli majalah pertanian yang mengulas masalah budidaya tanaman anggrek seperti majalah Trubus.

Dari media informasi yang digunakan didapat materi budidaya tanaman anggrek yang berbeda-beda. Perbedaan informasi yang diperoleh petani terletak pada sistem budidaya. Untuk itu petani hanya melakukan materi budidaya yang sesuai dengan keadaan mereka dan kondisi lingkungan.

Materi budidaya tanaman anggrek secara umum adalah sebagai berikut :

1. Penyiapan media tanam :

- a. Persiapan bedengan dengan ukuran 400 cm x 50 cm x 35 cm dari batu bata.
- b. Bedengan yang ada diisi dengan pecahan genting hingga sepertiga bagian dari tinggi bedengan, di atasnya diisi serutan kayu sepertiga bagian dan pupuk kandang sepertiga bagian serta pupuk NPK 0,1 - 0,2 %.
- c. Pada tiap sisi bedengan dibuat bang setinggi 2 meter untuk menempelkan bambu yang merabujur sepanjang 4 meter untuk menyangga tanaman anggrek.

2. Penanaman :

- a. Persiapan bibit anggrek Douglas yang sehat, bebas dari hama dan penyakit.
- b. Setelah siap penanaman dapat dilakukan pagi atau sore hari. Bibit anggrek Douglas ditanam berjejer sepanjang pot dengan jarak 40 cm.

3. Pemeliharaan

terdiri dari pemupukan, penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit :

- a. Penyiraman disesuaikan kondisi lingkungan. Pada musim kemarau penyiraman dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari. Pada musim hujan jika turun hujan tidak perlu

dilakukan penyiraman tapi jika tidak turun hujan tanaman anggrek cukup disiram satu kali pada pagi atau sore hari. Pada proses penyiraman sebaiknya digunakan gembor agar media tanam tersiram dengan rata.

- b. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan 100 gr kalsium nitrat, 100 gr magnesium sulfat, 100 gr monobasic potasium fosfat, 100 gr amonium sulfat, 25 gr ferric fosfat, dan 1 liter air. Semua bahan tersebut dilarutkan. Cara pakainya dengan memasukan sebanyak 40 ml racikan ke dalam 10 liter air. Pemupukan dilakukan seminggu sekali.
- c. Untuk mengatasi serangan ulat, belalang, kepik, kumbang dan trips digunakan insektisida Bayrusil, Diazinon, Folidol, Malathion dan Orthene. Untuk mengatasi serangan keong dilakukan dengan menebarkan obat pembasmi Metadeks yang dicampur dengan dedak halus dan sedikit air atau dengan merendam bedengan. Penyakit akibat cendawan dapat dibasmi dengan menggunakan fungisida seperti Baycor, Diethane M-45, Beulale, Ferbam, Physan, Truban, dan Banrot. Pengendalian bakteri dapat dilakukan dengan menyemprotkan fungisida Cuprocid 54 J dan bubuk Bo deaux.

4. Panen

Panen anggrek Douglas yang dilakukan petani adalah setelah tanaman berumur enam bulan saat bunga anggrek sudah bermunculan.

Materi budidaya tanaman anggrek Douglas yang diperoleh petani tidak seluruhnya ditanyakan. Hubungan perilaku petani dalam berusaha tanam anggrek Douglas dengan media informasi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara media informasi dengan perilaku petani membudidayakan anggrek Douglas

No.	Media informasi	Anjuran	Σ	%
1.	Media Hidup			
	a. Penyuluh	SA	1	6,67
	b. Kontak Tanu	SA	10	66,67
2.	Media Mati			
	a. Radio	-	-	
	b. Televisi	-	-	
	c. Majalah	TSA	2	13,33
	Jumlah		15	100,00



Dari Tabel 4 diketahui bahwa materi budidaya tanaman anggrek Douglas dari Kontak Tani dilakukan sesuai anjuran oleh 10 orang (66,67%). Sedangkan materi dari Majalah Pertanian dipilih oleh 2 orang (13,33 %) akan tetapi materi tersebut tidak dilakukan sesuai anjuran oleh petani tersebut. Dari uraian di atas menunjukkan adanya hubungan perilaku petani dalam usahatani anggrek Douglas dengan media informasi sebagai penyampai materi budidaya tanaman anggrek Douglas.

**D. Alasan Petani Menerapkan Materi Budidaya Anggrek Douglas Sesuai Anjuran dan Tidak Sesuai Anjuran**

Alasan petani melakukan budidaya anggrek Douglas sesuai anjuran atau tidak, adalah keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas.

**1. Keuntungan relatif**

Keuntungan relatif adalah sejauh mana suatu inovasi atau metode baru akan memberikan keuntungan dari metode lama yang digantikan yang diukur dengan derajat keuntungan ekonomis, penghematan, atau pengaruhnya terhadap posisi sosial, bila memang benar bahwa metode atau inovasi baru memberikan keuntungan yang relatif lebih besar dari nilai yang diberikan oleh metode lama, maka proses adopsi inovasi akan berjalan lebih cepat (Levis, 1995).

Keuntungan relatif dalam usahatani anggrek Douglas dilakukan sesuai anjuran apabila memberikan peningkatan produksi. Tidak dilakukan sesuai anjuran jika tidak memberi peningkatan produksi, dilihat dari peningkatan produksi.

**2. Kompatibilitas**

Kompatibilitas adalah kecocokan dan hubungan suatu inovasi baru yang akan disampaikan dengan kondisi setempat yang telah ada, baik kondisi alam maupun budaya, apabila suatu inovasi memiliki kecocokan dan hubungan maka proses adopsi inovasi akan berjalan dengan cepat (Levis, 1995).

Pada usahatani anggrek Douglas kompatibilitas dilihat dari kesesuaian anggrek Douglas dengan kondisi tanah, iklim dan air yang tersedia di lahan usahatani. Petani melakukan budidaya anggrek sesuai anjuran jika terdapat kesesuaian antara tanaman anggrek dengan kondisi tanah, iklim dan air di lahan usahatani. Jika tidak terdapat kesesuaian antara tanaman anggrek dengan tanah, iklim dan air di lahan pertanian maka petani tidak melakukan budidaya sesuai anjuran.

**3. Kompleksitas**

Kompleksitas adalah tingkat kerumitan suatu inovasi baru, semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan disampaikan secara sederhana dan mudah diterapkan oleh komunikan maka proses adopsi berjalan lebih cepat, namun semakin sulit metode dimengerti maka semakin lama metode tersebut diadopsi (Levis, 1995).

Pada usahatani anggrek Douglas kompleksitas dilihat dari proses budidaya anggrek. Petani akan melakukan sesuai anjuran jika proses budidaya lebih mudah dan petani tidak melakukan sesuai anjuran jika proses budidaya lebih rumit.

**4. Triabilitas**

Triabilitas maksudnya inovasi baru tidak mudah dicoba karena perlengkapannya yang kompleks memerlukan biaya atau modal varietas unggul baru yang mahal dan mudah dikerjakan petani.

Triabilitas pada usahatani anggrek Douglas dilakukan sesuai anjuran jika perlengkapan dan biaya untuk usahatani tersedia. Petani tidak melakukan usahatani sesuai anjuran jika perlengkapan dan biaya yang diperlukan terlalu tinggi.

**5. Observabilitas**

Suatu inovasi atau metode usahatani akan cepat diadopsi oleh petani apabila metode tersebut mudah dipahami dan cepat memberikan hasil yang nyata terhadap petani, namun apabila suatu inovasi lama memberikan hasil bila diterapkan, maka semakin lama inovasi tersebut diadopsi (Levis, 1995).

Observabilitas pada usahatani anggrek Douglas dilakukan sesuai anjuran jika memberikan hasil yang lebih cepat untuk diamati. Petani anggrek tidak melakukan usahatani sesuai anjuran jika memberikan hasil yang lambat untuk diamati. Alasan petani melakukan budidaya tanaman anggrek Douglas sesuai anjuran dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Persentase Alasan petani melakukan budidaya tanaman anggrek Douglas sesuai anjuran.

No.	Alasan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Keuntungan relatif	8	53,33
2.	Kompatibilitas	3	20,00
3.	Kompleksitas	4	26,67
4.	Triabilitas	-	-
5.	Observabilitas	-	-
Jumlah		15	100,00



Dari Tabel 5 diketahui bahwa keuntungan relatif menjadi alasan pertama petani melakukan budidaya tanaman anggrek sesuai anjuran karena dipilih oleh 8 orang (53,33%). Alasan adalah triabilitas yang dipilih oleh 4 orang (26,67%) petani karena ketersediaan modal sangat berpengaruh untuk melakukan budidaya tanaman anggrek douglas. Kompatibilitas menjadi alasan ketiga petani menerapkan budidaya sesuai anjuran karena dipilih oleh 3 orang (20,00%) petani

Kompleksitas dan observabilitas tidak dijadikan alasan oleh petani untuk melakukan budidaya tanaman anggrek Douglas sesuai anjuran karena dianggap tidak berpengaruh.

Selanjutnya untuk mengetahui alasan petani tidak melakukan budidaya tanaman anggrek douglas sesuai anjuran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Alasan petani tidak melakukan budidaya tanaman anggrek Douglas sesuai anjuran.

No.	Alasan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Keuntungan relatif	5	33,33
2	Kompatibilitas	4	26,67
3	Kompleksitas	-	-
4	Triabilitas	6	40,00
5	Observabilitas	-	-
	Jumlah	15	100,00

Alasan pertama petani tidak melakukan materi budidaya tanaman anggrek Douglas tidak sesuai anjuran adalah triabilitas karena dipilih oleh 6 orang (40,00%).

Keuntungan relatif menjadi alasan kedua petani tidak melakukan materi budidaya anggrek Douglas sesuai anjuran karena dipilih oleh 5 orang atau 33,33 % petani contoh dan kompatibilitas menjadi alasan ketiga petani tidak melakukan materi budidaya sesuai anjuran karena dipilih oleh 4 orang atau 26,67 % petani contoh. Kompleksitas dan observabilitas tidak dipilih oleh petani contoh karena dianggap tidak berpengaruh

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Media informasi utama yang digunakan petani dalam usahatani anggrek Douglas adalah Kontak Tani karena dipilih oleh 10 orang atau 66,67 % petani contoh.

2. Hubungan perilaku petani dalam budidaya tanaman anggrek douglas dengan media informasi, dilihat dari pelaksanaan materi budidaya tanaman anggrek Douglas yang dilakukan petani sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh media informasi yang digunakan.
3. Alasan petani melakukan materi budidaya tanaman anggrek douglas sesuai anjuran adalah keuntungan relatif, kompatibilitas dan triabilitas. Alasan petani melakukan budidaya tanaman anggrek douglas tidak sesuai anjuran adalah triabilitas, keuntungan relatif dan triabilitas.

### Saran

Sesuai dengan hasil pengolahan data, peneliti menyarankan kepada petani untuk terus mencari informasi dari berbagai media informasi tidak hanya dari Kontak Tani, Penyuluh Pertanian, petani Anggrek dan majalah pertanian. Akan tetapi juga dari media informasi lain seperti radio, televisi dan internet. Dalam melakukan budidaya tanaman anggrek Douglas sebaiknya petani berusaha untuk melakukan budidaya sesuai anjuran dari media informasi yang diperoleh guna peningkatan hasil produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 1993. Program Informasi Agribisnis di Daerah Lahan Kering Beriklim Basah Selama Pelita V. Jakarta.
- Gumawan, L. W. 2001. Budidaya Anggrek. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Liliweri, A. 1991. Memahami Peran Komunikasi Massa dan Masyarakat. Penerbit Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Soekartawi. 1994. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo Persada. Malang.